

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk semua orang. Ahmad Susanto (2013: 85) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, terencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak mendidik menjadi manusia dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini dasar pendidikan harus berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotor. Pendidikan sangat penting untuk semua orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebaiknya diajarkan sejak kecil, sehingga dapat membangun pribadi seseorang menjadi lebih baik, menjadi orang yang berguna untuk orang lain dan memiliki bekal hidup untuk masa depan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trisdiono (2013) bahwa memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif. Daryanto & Syaiful Karim (2017: 1) mengungkapkan bahwa perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan pengetahuan. Pemerataan

kesempatan belajar diterapkan dengan adanya program wajib belajar 12 tahun. Pada proses pembelajaran kewajiban guru yaitu untuk meningkatkan peranan dan kompetensi, karena proses belajar dapat berjalan dengan baik dan hasil yang memuaskan ditentukan oleh peran dan kompetensi guru.

Guru merupakan tuntunan bagi peserta didik. Suyono & Hariyanto (2014: 191) mengungkapkan bahwa guru adalah modal mental yang hidup bagisiswa. Saya ingat pemeo guru, sebagai digugu lan ditiru (ditaati dan ditiru), guru adalah uswah hasanah (teladan yang baik). Tanggungjawab guru memang cukup berat bagi guru, tetapi tak terelakkan, apalagi pada tingkat pendidikan dasar.

Seorang guru harus mampu meningkatkan berpikir siswa. Salah satunya yaitu menggunakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Guru seharusnya mampu memberikan soal-soal dengan berbasis HOTS dengan baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena dengan siswa berlatih berpikir tingkat tinggi dapat mendorong berpikir secara luas dan lebih memahami materi pembelajaran.

HOTS sangat diperlukan bagi guru untuk melatih siswa berpikir lebih tinggi. Thomas & Thorne (2009) menyatakan bahwa HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. HOTS dapat meningkatkan pemikiran siswa. Nugroho (2018: 16) mengungkapkan HOTS keterkaitan antara fakta, mengategorisasikannya, memanipulasinya,

menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian HOTS adalah cara untuk melatih berpikir siswa yang lebih tinggi. Siswa dilatih untuk kreatif dalam menjawab pertanyaan, tidak harus sesuai dengan buku tetapi dikembangkan sendiri oleh siswa.

Kunci untuk mencapai tingkatan HOTS salah satunya yaitu dengan adanya soal-soal seperti Penilaian Tengah Semester (PTS), penilaian harian, dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Adanya soal-soal tersebut dapat mengetahui seberapa pemahaman siswa dan melatih untuk menjawab pertanyaan dengan kreatif. Guru juga mempunyai peran yang sangat penting supaya menjadikan siswa mampu berpikir tingkat tinggi atau berpikir pada tingkat HOTS. Mencapai tujuan dalam pembentukan HOTS pada peserta didik, maka diperlukan suatu soal-soal yang kreatif dan menarik untuk siswa. Pendidikan sekarang menggunakan kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 sebenarnya sudah sangat bagus untuk sarana pencapaian HOTS yang seharusnya dimulai dari sedini mungkin. Melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi juga akan lebih baik dalam tingkat Sekolah Dasar.

Guru seharusnya sudah mulai menggunakan soal berbasis HOTS supaya siswa berlatih untuk berpikir lebih tinggi. Di SD Negeri Karangdadap menerapkan pembelajaran HOTS pada tahun 2018 dan membuat soal ulangan berorientasi HOTS untuk siswa mereka. Oleh karena itu peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Soal PPKN dan Bahasa Indonesia Kelas IV berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SD Negeri Karangdadap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam Penelitian, yaitu:

1. Apakah soal PTS di SD Negeri Karangdadap sudah berbasis HOTS?
2. Apakah soal penilaian harian di SD Negeri Karangdadap sudah berbasis HOTS?
3. Apakah soal PAS di SD Negeri Karangdadap sudah berbasis HOTS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui soal PTS di SD Negeri Karangdadap sudah berbasis HOTS.
- b. Untuk mengetahui soal penilaian harian di SD Negeri Karangdadap sudah berbasis HOTS.
- c. Mengetahui soal PAS di SD Negeri Karangdadap sudah berbasis HOTS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru dalam soal-soal berbasis HOTS.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan guru dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi/ HOTS dalam mengerjakan soal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang soal-soal berbasis HOTS.